

**PROGRAM PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SMP MUHAMMADIYAH 1
KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Puterie Wahida Salsabila; Istanto,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama
Islam, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh betapa pentingnya penanaman karakter religius pada siswa, karena melihat kuatnya pengaruh globalisasi menuntut masyarakat menyadari bahwa generasi bangsa terancam terbawa arus budaya yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa dan dapat mengikis nilai karakter religius siswa. Siswa dapat mengakses konten apapun di lingkungan luas dengan bebas tanpa adanya kendali dari manapun. Hal ini perlu adanya peran sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa, sehingga mampu menyelesaikan masalah degradasi moral yang ada melalui program-program atau rencana yang disusun. Pada penelitian ini yang menjadi pokok bahasan yaitu terkait program penanaman nilai karakter religius siswa dan faktor pendukung dan penghambat di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif. Sumber data berasal dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI, serta data tambahan dari jurnal dan dokumen-dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pengecekan data melalui teknik triangulasi teknik, dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam menanamkan nilai karakter religius tertuang dalam beberapa program sekolah antara lain: 1) Program Shalat Dhuha, 2) Program Muroja'ah Al-Qur'an Juz 30, 3) Program Menghafal Asmaul Husna, 4) Program Shalat Dzuhur dan Ashar Berjamaah, 4) Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Dalam program penanaman nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses penanaman nilai tersebut, yaitu faktor pendukung dan penghambat. 1) Faktor penghambat meliputi, pemakaian gadget secara berlebihan, kurangnya perhatian orang tua di rumah, lingkungan pergaulan. Faktor pendukung pada program penanaman nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura adalah tidak terlepas karena usaha dari seluruh guru di sekolah tersebut yang mau bekerja sama dalam mewujudkan visi sekolah yang ingin menciptakan tamatan yang berjiwa islami dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: program sekolah, karakter religius.

Abstract

This research is motivated by how important it is to instill religious character in students, because seeing the influence of globalization requires people to realize that generations of the nation are in danger of being carried away by cultural currents that are incompatible with the nation's identity and can erode the value of students' religious character. Students can access any content in a wide environment freely without any control from anywhere. It is necessary to have the role of schools as educational institutions to instill religious character values in students, so as to be able to solve the problem of moral degradation that exists through programs or plans that are drawn up. In this study, the discussion was related to the program of planting the value of students'

religious character and supporting and inhibiting factors at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

This research is a field research using a qualitative phenomenological approach. Data sources come from principals and teachers of PAI subjects, as well as additional data from journals and documents. Data collection was carried out using interviews, observations, and study of analyzed documents through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The process of checking data through triangulation techniques, and sources.

The results showed that the efforts of SMP Muhammadiyah 1 Kartasura in instilling religious character values are contained in several school programs, including: 1) Dhuha Prayer Program, 2) Muroja'ah Al-Qur'an Juz 30 Program, 3) Asmaul Husna Memorization Program, 4) Dzuhur and Ashar Congregational Prayer Program, 4) Qur'an Literacy Program (BTA). In the program of planting religious character values at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, there are two factors that affect the success in the process of planting these values, namely supporting and inhibiting factors. 1) Inhibiting factors include, excessive use of gadgets, inattention of parents at home, social environment. The supporting factor in the program of planting religious character values at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura is inseparable because of the efforts of all teachers in the school who are willing to work together in realizing the vision of the school who want to create graduates with an Islamic spirit and noble character.

Keywords: article, stylesheet, scientific publication, template. School Program, Religious Character.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah meliputi beberapa komponen seperti pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan segala nilai-nilai yang diajarkan baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama makhluk ciptaanya, maupun lingkungan agar menjadi manusia insan kamil. Komponen dalam pendidikan karakter di sekolah harus dilibatkan termasuk komponen pendidikan itu sendiri meliputi isi kurikulum, program pembinaan karakter siswa, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, kualitas hubungan, pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarana dan prasarana, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembinaan karakter religius di lingkungan sekolah (Utari, 2020).

Karakter religius merupakan suatu karakter yang melekat pada masing-masing individu. Seseorang mempunyai karakter religius akan terlihat bagaimana berfikir dan bertindak akan selalu melakukan segala sesuatu sesuai syariat agama Islam. Dalam strategi pembentukan karakter religius bahwa anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang religius apabila anak berada dilingkungan yang mempunyai karakter religius pula (Marzuki & Haq, 2018).

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media seperti keluarga, satuan pendidikan, masyarakat politik, masyarakat sipil, pemerintah, dunia usaha dan media massa. Keluarga memegang peranan penting dalam menanamkan nilai karater kepada anak. Karena

keluarga adalah madrasah pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter bagi anak (Syafei & Abdillah, 2020).

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan oraganisasi Muhamamdiyah. SMP Muhammadiyah 1 Kartasura memiliki visi yaitu “terciptanya tamatan yang bermutu, berwawasan lingkungan, berakhlak mulia dan bertaqwa”. visi tersebut akan dicapai di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura melalui program-program unggulannya yaitu tahfidz dan baca tulis al-qur’an (BTA).

Ditanamkannya nilai-nilai karakter religius dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan karakter siswa seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang memberlakukan beberapa kebiasaan yang tidak semua SMP dan MTs sederajat menerapkannya, yaitu dengan memberlakukan kebiasaan-kebiasaan yang sarat akan nilai-nilai religius, seperti: (1) tadarus Alquran sebelum memulai pembelajaran; (2) salat Duha, salat Zuhur dan Ashar berjamaah;(3) mengadakan hafalan surat-surat pilihan dalam Alquran; dan lain sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan ini diharapkan akan membawa siswa membentuk karakter religiusitasnya yang tinggi.

Saat ini dengan dukungan kemajuan teknologi memberikan pengaruh globalisasi yang kuat dalam segala aspek bidang kehidupan. Tentu hal itu memberikan dampak positif dan juga negatif, tergantung bagaimana cara kita menanggapi dan menggunakannya. Kuatnya pengaruh globalisasi menuntut masyarakat menyadari bahwa generasi bangsa terancam terbawa arus budaya yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Siswa dapat mengakses konten apapun di lingkungan luas dengan bebas tanpa adanya kendali dari manapun. Globalisasi dapat membawa dampak buruk bagi siswa, seperti terkikisnya nilai-nilai religius yang dapat memicu munculnya kelompok radikal dalam beragama di kalangan siswa (Salim, 2014).

Teknologi yang semakin canggih harusnya digunakan dengan bijak agar penggunaannya tidak menyebabkan hal-hal negatif, namun kenyatannya internetlah yang menyebabkan kemerosotan moral dengan adanya video-video atau ajaran yang tidak sesuai dengan syariat agama, seperti adanya tik-tok siswa tanpa rasa malu bisa berjoget-joget di tempat umum, serta banyaknya kata-kata kasar yang menjadi hal biasa di kalangan siswa sekarang. Dengan adanya hal tersebut pendidikan karakter yang telah diberikan oleh sekolah kepada peserta didik seakan tidak berfungsi untuk bermoral, beretika dan berakhlak mulia. Bertolak dari fakta yang ada, menunjukkan betapa pentingnya program penanaman nilai karakter religius untuk dibina dan dibentuk sejak dini terlebih pada usia remaja (Suharsimi, 2020).

Melihat hal tersebut, maka diperlukan sebuah progam yang komprehensif dan mampu mengintegrasikan antara pengembangan karakter siswa dengan pengembangan kecerdasan spiritual

dan kecerdasan moralitas. program tersebut diharapkan mampu melahirkan siswa yang berperilaku sesuai dengan ajaran islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw (Asanulhaq, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul. “Program penanaman nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2022/2023”.

2. METODE

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung dengan tujuan untuk mengungkapkan makna yang telah diberikan oleh masyarakat terhadap perilakunya dan realitas di sekitarnya dalam kondisi aktual. (Nugrahani, 2014) Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji apa saja program penanaman nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program-program tersebut.

Ada beberapa teknik pengumpulan data empiris yang diperlukan untuk memudahkan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi adalah cara mengumpulkan data menggunakan mata tanpa bantuan alat standar lain untuk tujuan ini (Nazir, 2014). Pelaksanaan observasi dilakukan di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dengan mengamati kegiatan program-program yang berlangsung. Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan bertemu secara fisik dengan dua orang atau lebih secara tatap muka dengan proses tanya jawab verbal menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (Nazir, 2014). Pada tahap wawancara peneliti mewawancarai pihak kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI, unruk mendapatkan informasi secara detail tentang pelaksanaan program di sekolah tersebut. Studi dokumentasi adalah penyediaan atau pengumpulan bukti dan informasi berupa informasi berupa tulisan, gambar, atau suatu karya. Contoh dokumen dalam bentuk tulisan adalah buku harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2016). Pada tahap studi dokumentasi peneliti mengumpulkan beberapa referensi yang berkaitan dengan pokok pembahasan pada penelitian ini dan peneliti juga mendokumentasikan program-program di sekolah tersebut.

Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Reduksi data adalah prosedur pemilihan, pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh dari bidang yang cukup besar, kompleks, dan rumit yang berasal dari catatan tertulis di lapangan dan hasil wawancara dengan informan kunci dan kelompok fokus. Penyajian data adalah suatu proses menggabungkan data dalam suatu peristiwa yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau yang akan

diusulkan. Langkah selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. (Sugiyono, 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program Penanaman Nilai Karakter Religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

Program penanaman nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut meliputi kegiatan utama dan kegiatan penunjang. Kegiatan utama tersebut di antaranya adalah: (1) Salat Dhuha; (2) murojaah Al-Qur'an juz 30; (3) membaca Asmaul Husna; (4) Salat Zuhur dan Ashar berjamaah; (5) program BTA.

1. Program Shalat Dhuha

Program shalat dhuha yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan upaya aktif sekolah untuk mengoptimalkan mental siswa yang berbudaya karakter. Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00 WIB secara bersama-sama di halaman sekolah. Semua guru dan karyawan juga mengikuti kegiatan ini tanpa terkecuali. Sholat dhuha dilakukan sebanyak 4 rakaat dengan 2 rakaat salam, setelah sholat dhuha selesai selanjutnya yaitu dzikir yang dipimpin oleh salah satu guru. Pihak sekolah mengharapkan bahwa dengan dilakukannya shalat dhuha dapat menanamkan nilai ilahiyah yang bersifat iman dan taqwa kepada siswanya. Program ini sudah sesuai dengan teori Arikanto yang menyatakan bahwa program bukan hanya dilakukan sekali saja tetapi program yang ideal adalah dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus. Selanjutnya program shalat dhuha ini sesuai dengan teori menurut Mawangir bahwa nilai ilahiyah merupakan nilai yang berhubungan dengan hablumminAllah dimana nilai-nilai agama sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial manusia.

Maka dapat disimpulkan bahwa program penanaman nilai karakter religius berupa shalat dhuha yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter religius siswa sudah relevan dengan teori bahwa program yang ideal dilakukan secara terus menerus untuk dapat mewujudkan penanaman nilai karakter religius siswa dan dalam program tersebut siswa di SMP Muhammadiyah I Kartasura memiliki nilai karakter ilahiyah dengan sikap iman dan taqwa untuk diwujudkan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

2. Program Muroja'ah Al-Qur'an Juz 30

Program muroja'ah Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dilakukan setiap hari tanpa jeda setelah kegiatan sholat dhuha selesai. Pembacaan ayat suci ini dipimpin oleh salah satu siswa kemudian diikuti oleh seluruh siswa maupun guru-guru SMP Muhammadiyah I Kartasura yang mana sudah tersusun jadwalnya. Siswa dibiasakan untuk melakukan muroja'ah sebanyak 1 surat dalam juz

30 setiap harinya mulai dari surat An-Nas sampai An-Naba, apabila surat dalam juz 30 sudah selesai di muroja'ah maka akan diulang kembali dari awal agar hafalan yang dimiliki semakin kuat.

Melalui program muroja'ah al-qur'an juz 30 ini sudah sesuai dengan dengan teori Arikanto yang menyatakan bahwa program bukan hanya dilakukan sekali saja tetapi program yang ideal adalah dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus. Selanjutnya program ini sesuai dengan teori menurut Mawangir bahwa nilai ilahiyah merupakan nilai yang berhubungan dengan hablumminAllah dimana nilai-nilai agama sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial manusia.

Maka dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter religius melalui program muroja'ah al-qur'an juz 30 ini dapat dikatakan bahwa program ini bisa menumbuhkan karakter religius siswa sudah relevan dengan teori bahwa dengan adanya program yang dilakukan secara terus menerus tersebut bisa berdampak baik bagi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tertanam nilai ilahiyah dengan sikap sabar .

3. Program Menghafal Asmaul Husna

Program yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Kartasura salah satunya yaitu diajarkan untuk menghafalkan asmaul husna beserta artinya agar mengetahui bahwa Allah SWT merupakan dzat yang keadilannya tak terbatas. Program menghafal Asma'ul Husna dilakukan setiap hari dengan dipimpin oleh salah satu guru di sekolah tersebut kemudian siswa mengikutinya dengan membaca buku pegangan yang sudah dibagikan sebelumnya. Kegiatan pembiasaan ini diselenggarakan di halaman sekolah dengan membaca Asmaul Husna dari awal sampai akhir

Melalui program menghafal Asmaul Husna yang dilaksanakan ini sudah sesuai dengan dengan teori Arikanto yang menyatakan bahwa program bukan hanya dilakukan sekali saja tetapi program yang ideal adalah dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus. Selanjutnya program ini sesuai dengan teori menurut Mawangir bahwa nilai ilahiyah merupakan nilai yang berhubungan dengan hablumminAllah dimana nilai-nilai agama sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial manusia.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan program ini bisa menumbuhkan karakter religius siswa karena sudah relevan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya program yang dilakukan secara terus menerus tersebut bisa berdampak baik bagi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dan dengan menghafalkan Asmaul Husna yang dilakukan dapat menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura memiliki nilai ilahiyah dengan sikap tawakal dan sabar.

4. Program Shalat Dzuhur dan Ashar Berjamaah

Program shalat berjamaah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah. Program shalat dzuhur dan ashar berjamaah dilakukan dengan menekankan pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Shalat berjamaah ini menjadi

kegiatan yang dilakukan setiap hari untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah serta mendisiplinkan diri dalam ibadah. Shalat berjamaah biasanya dilakukan di aula sekolah yang dimiliki, namun aula sekolah tidak muat untuk menampung seluruh siswa maka pembiasaan ini dilakukan di halaman sekolah.

Melalui program sholat dzuhur dan ashar berjamaah yang dilaksanakan ini sudah sesuai dengan dengan teori Arikanto yang menyatakan bahwa program bukan hanya dilakukan sekali saja tetapi program yang ideal adalah dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus. Selanjutnya program ini sesuai dengan teori menurut Mawangir bahwa nilai ilahiyah merupakan nilai yang berhubungan dengan hablumminAllah dimana nilai-nilai agama sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial manusia.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan program ini bisa menumbuhkan karakter religius siswa karena sudah relevan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya program yang dilakukan secara terus menerus tersebut bisa berdampak baik bagi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dan dengan menjalankan sholat dzuhur dan ashar berjamaah yang dilakukan dapat menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura memiliki nilai karakter ilahiyah dengan sikap iman dan taqwa yang bermakna bahwa manusia yang memiliki iman dan taqwa lah yang bisa melaksanakan perintah Allah SWT.

5. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Program BTA yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswa dengan tujuan agar seluruh siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program BTA juga sudah terjadwal setiap harinya, seperti contoh jika siswa sudah bisa membaca iqra' selanjutnya akan diajarkan untuk membaca Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan agar siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan dibina dengan masuk dalam kelas BTA. Pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari (Senin-Jum'at) dengan durasi waktu 75 menit yang dimulai pada pukul 07.45-09.00 WIB.

Melalui program sholat dzuhur dan ashar berjamaah yang dilaksanakan ini sudah sesuai dengan dengan teori Arikanto yang menyatakan bahwa program bukan hanya dilakukan sekali saja tetapi program yang ideal adalah dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus. Selanjutnya program ini sesuai dengan teori menurut Mawangir bahwa nilai ilahiyah merupakan nilai yang berhubungan dengan hablumminAllah dimana nilai-nilai agama sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial manusia.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa program ini bisa menumbuhkan karakter religius siswa karena sudah relevan dengan teori yang menyatakan bahwa dari program yang dilaksanakan secara berkesinambungan bukan hanya satu kali saja dan dengan menerapkan nilai krarakter religius berupa nilai karakter ilahiyah dengan sikap tawakal yang senantiasa penuh harap kepada Allah untuk dapat belajar Al-Qur'an serta sikap sabar dalam prosesnya untuk belajar

membaca tulis Al-Qur'an.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Program Penanaman Nilai Karakter Religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

Dalam program penanaman nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses penanaman nilai tersebut, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pada program penanaman nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura meliputi:

a) Pemakaian gadget yang berlebihan

Penggunaan gadget terlalu sering merupakan salah satu penghambat dalam proses pembentukan karakter religius siswa, karena waktu siswa dirumah lebih lama dibandingkan dengan ketika di sekolah, sehingga siswa lebih lama dengan gadget daripada dengan bapak/ibu guru. Dengan adanya pemakaian gadget yang terlalu sering, siswa akan lebih lama dalam berfikir karena sudah terpengaruh oleh internet yang kemudian disalahgunakan dengan bermain game online, youtube, dan masih banyak lagi aplikasi yang dipakai oleh siswa.

Menurut Amri, S penggunaan gadget yang berlebihan akan berdampak buruk bagi siswa, anak-anak yang berlebihan menggunakan gadget menimbulkan rasa malas dan emosional, karena apabila siswa sudah kecanduan bermain gadget maka akan terasa malas untuk melakukan kegiatan sehari-harinya, dan apabila diganggu mereka akan menunjukkan sikap emosional.

Berdasarkan paparan teori dan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan sudah relevan dengan temuan teori sebagai faktor penghambat dalam program penanaman nilai karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah I Kartasura.

b) Kurangnya perhatian orang tua di rumah

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Akan tetapi orang tua siswa di sekolah tersebut kurang baik dalam mengawasi perkembangan siswa karena beberapa orang tua kurang memperhatikan parenting anak, yang terbelang acuh terhadap perkembangannya. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, broken home dan kondisi ekonomi merupakan faktor yang menjadi penghambat pembentukan karakter siswa.

Menurut Amri. S faktor lingkungan berasal dari dalam ataupun luar sekolah, seperti lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa dan lingkungan keluarga yaitu orang tua di rumah. Dalam lingkungan keluarga siswa, banyak orang tua yang kurang memperhatikan karakter religius siswa. Walaupun anak sudah mendapatkan pembelajaran dari sekolah, namun jika tidak

mendapat perhatian lebih dari orang tua maka hasilnya kurang maksimal.

Berdasarkan paparan teori dan hasil observasi maka dapat dikatakan bahwa kurangnya perhatian orang tua di rumah sudah relevan dengan temuan teori sebagai faktor penghambat dalam program penanaman nilai karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah I Kartasura.

c) Lingkungan pergaulan

Dalam hasil yang penulis paparkan bahwa faktor yang menjadi penghambat di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura salah satunya yaitu lingkungan pergaulan. Pergaulan dalam lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa, terlebih jika lingkungan sekitar siswa memiliki perilaku yang kurang baik, maka anak akan mengikuti perilaku dalam lingkungannya.

2. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yaitu semangat guru dalam mendidik dan mengawasi siswa untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan, dengan bentuk program yang dilakukan yaitu memberi contoh dengan penerapan program, ikut serta dalam pelaksanaan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar secara berjamaah, serta membantu kegiatan BTA. Semua guru di sekolah tersebut ikut bekerjasama dan bersinergi saling membantu dalam prosesnya dengan tujuan agar siswa memiliki karakter religius yang kuat setelah lulus dari SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

4. PENUTUP

Upaya SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam menanamkan nilai karakter religius tertuang dalam beberapa program sekolah antara lain: 1) Program Shalat Dhuha, 2) Program Muroja'ah Al-Qur'an Juz 30, 3) Program Menghafal Asmaul Husna, 4) Program Shalat Dzuhur dan Ashar Berjamaah, 4) Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Dalam program penanaman nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses penanaman nilai tersebut, yaitu faktor pendukung dan penghambat. 1) Faktor penghambat meliputi, pemakaian gadget secara berlebihan, kurangnya perhatian orang tua di rumah, lingkungan pergaulan. 2) Faktor pendukung pada program penanaman nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura adalah tidak terlepas karena usaha dari seluruh guru di sekolah tersebut yang mau bekerja sama dalam mewujudkan visi sekolah yang ingin menciptakan tamatan yang berjiwa islami dan berakhlak mulia.

PERSANTUNAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat dan kelancaran yang Allah SWT berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan penulisan skripsi kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan terkhusus kepada kedua orang tua saya sebagai tanda bakti, hormat, dan terima kasih saya. Terima kasih selalu mendo'akan keberkahan dunia dan akhirat untuk saya dan memberikan kasih sayang, segala dukungan, serta cinta kasih yang tak terhingga yang tak mungkin bisa dibalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada adik saya Muhammad Neil Irsyad Aufa yang sudah memberikan saya semangat terus menerus untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang sudah saling memotivasi dan memberikan pelajaran serta pengalaman yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), hlm. 17-30.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1).
- Nazir, Mohammad. 2014. *Research Methods*. Bogor: Ghalia Indonesia Publishers.
- Salim, K., Sari, M. P., Islam, J. M. P., & Riau, S. A. K. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. *Makalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, STAI Abdurahman Kepulauan Riau*. Hlm. 1-11.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, hlm. 134.
- Sugiyono, D. (2016). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, hlm. 26-30.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), hlm. 75-89.